

# PENGARUH SIKLUS OPERASI, LIKUIDITAS, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2022

Maria Ellen LIMARIUS<sup>1</sup>, Amelia SANDRA<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.

Email: [maria.ellenlim@gmail.com](mailto:maria.ellenlim@gmail.com) , [amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id](mailto:amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id)

## Article Info

### Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

### Keywords:

*operating cycle, liquidity, public accounting firm size, company size, quality of financial statements*

### Citation:

Limarius, M. E. & Sandra, A. (2024). Pengaruh Siklus Operasi, Likuiditas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022. *Jurnal Akuntansi*.

### DOI:

<https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1033>

### URL:

## Abstract

*The quality of financial statements reflects whether the financial information presented by a company is in accordance with applicable accounting standards. High quality financial reports indicate that the information contained can be used for decision making. In this study, the selected sample consists of consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. A total of 120 companies met the criteria set for sample selection in the analysis conducted. The data analysis methods used include descriptive statistical analysis, coefficient equality tests, classical assumption tests, moderated regression analysis (MRA), model feasibility tests, significance of individual parameters, and coefficient of determination. The data analysis process was conducted using SPSS 27 software. Based on the results of this research, it can be concluded that there is no evidence that the operating cycle has a negative impact on the quality of financial reports. Liquidity and company size also do not show a positive effect on the quality of financial reports. Meanwhile, the size of the public accounting firm has been proven to have a positive impact on the quality of financial reports.*



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi *go public* agar mendapatkan modal tambahan yang bisa digunakan untuk ekspansi perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam jangka waktu panjang. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal memiliki peranan sangat penting. Informasi akuntansi merupakan informasi yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Tentunya laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi penting karena sebelum investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan melihat kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan Keuangan adalah catatan yang berisikan mengenai gambaran kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dipakai dan diperlukan perusahaan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 2* menetapkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus *relevance* yaitu relevan untuk para penerima ataupun pengguna dalam hal mengambil keputusan, *reliability* atau keandalan yaitu informasi keuangan disajikan secara jujur, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya, *comparability* atau dapat dibandingkan maksudnya adalah informasi keuangan yang dibuat dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri (perbandingan horizontal) atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal) *and consistency* yaitu perusahaan menggunakan metode akuntansi yang sama secara konsisten dari periode ke periode. Menurut PSAK No. 1 (2017)



karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Namun, ada beberapa keterbatasan dengan informasi ini, seperti sifatnya yang umum, kuantitatif, historis, dan sarat akan takstiran (*Statement of Financial Accounting Concept No. 1*), sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah manipulasi akuntansi yang terjadi.

Dalam bidang akuntansi, manipulasi laporan keuangan bisa terjadi. Beberapa perusahaan besar diseluruh dunia pernah terlibat dalam praktik tersebut, seperti perusahaan terkemuka di Amerika Serikat yang terindikasi penyebabnya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuatnya. Contohnya seperti perusahaan world.com dimana terlibat rekayasa keuangan milyaran dollar Amerika Serikat. Transaksi akuntansi yang buruk tidak hanya berdampak pada perusahaan tetapi juga berdampak pada pemangku kepentingan saham seperti kreditur dan investor. Beberapa fenomena juga pernah terjadi di Indonesia seperti PT Waskita Karya yang mencatat kelebihan pencatatan keuangan yaitu mencatat laba bersih sekitar 400 milyar serta adanya kasus fiktif. Fenomena lain yang terjadi yaitu adanya skandal yang menimpa produsen Taro PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), diduga menggelembungkan laporan keuangan 2017 senilai total Rp 4 triliun (www.detik.com, 2019). Rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor terjadinya kasus diatas. Jika dibiarkan akan merusak kepercayaan pemangku kepentingan seperti kreditur, investor, selain itu juga akan menjadi tidak terkendali dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan tidak boleh hanya bertujuan untuk kepentingan pribadi saja, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan. Hal ini bertujuan supaya kualitas laporan keuangan meningkat. Laporan keuangan yang berkualitas tentu menjadi dambaan bagi investor karena dapat menjamin tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

### 1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Pihak *principals* merupakan pihak-pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yang disebut sebagai *agents*, untuk melakukan aktivitas-aktivitas atas nama pemberi perintah dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Masalah keagenan, yang sering timbul dalam relasi agensi, merupakan hasil dari perbedaan kepentingan yang menekankan kepentingan individu dan ketidakseimbangan informasi antara *principal* (pemilik modal) dan agen. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki akses yang lebih luas dan rinci terhadap informasi perusahaan daripada *principal*. Untuk menyelesaikan konflik keagenan antara *principal* dengan *agent* dan asimetri informasi tersebut, maka timbul biaya yang disebut biaya keagenan.

### 1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan mengenai alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, yaitu investor dan kreditor. Karena perusahaan mengetahui lebih banyak dibandingkan pihak luar, hal ini menyebabkan pihak luar kekurangan informasi dan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya yaitu informasi laporan keuangan yang dapat mengurangi ketidakpastian masa yang akan datang serta laporan keuangan yang dapat dipercaya (Wolk et al., 2001). Sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari yang lain akan membuat investor atau pihak luar percaya bahwa perusahaan memiliki kualitas yang tinggi.

### 1.3 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

### 1.4 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Untuk itu dalam pelaporan laporan keuangan haruslah berkualitas. Konsep kualitas laporan keuangan ini digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Kualitas laporan keuangan dapat ditentukan berdasarkan seberapa



berguna informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Beest dan Boelens, 2009). Artinya semakin bermanfaat informasi yang dihasilkan selama proses pelaporan keuangan bagi pengambilan keputusan pengguna, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan tersebut.

Kualitas pelaporan keuangan dapat diukur berdasarkan dua atribut, yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar (Fanani, 2009).

a. atribut akuntansi pelaporan keuangan berbasis akuntansi

(1) Kualitas Akural

Kualitas informasi akuntansi yang disajikan suatu perusahaan yang membandingkan akrual dengan arus kas perusahaan pada periode lalu, saat ini, dan masa depan (Teruel et al., 2009). Kualitas Akrua, diukur menggunakan The Modified DD Model yang dikembangkan Francis et al., (2005) sebagai berikut :

$$TCA_{j,t} = \alpha + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta REV_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + \varepsilon_{j,t} \dots (1)$$

$$TCA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t} \dots (2)$$

Dimana :

- TCA = Total current accruals
- $\Delta CA$  = Perubahan aset lancar tahun t-1 dengan t
- $\Delta CL$  = Perubahan liabilitas lancar tahun t-1 dengan t
- $\Delta Cash$  = Perubahan kas tahun t-1 dengan t
- $\Delta STDebt$  = Perubahan utang tahun t-1 dengan t
- CFO = Arus Kas Operasi
- $\Delta REV$  = Perubahan pendapatan tahun t-1 dengan t
- PPE = Aset tetap kotor

(2) Persistensi

Persistensi adalah bagaimana kondisi laba bisa berlanjut secara kontinu (*earnings sustainability*). Francis et al., (2004) menyatakan bahwa ukuran ini menangkap keberlanjutan dari laba (*earnings sustainability*). Jika koefisien regresi yang muncul pada laba per lembar saham rendah hal ini menunjukkan kualitas yang rendah. Berikut pengukuran persistensi sebagai berikut :

$$EPS_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 + EPS_{jt-1} + \varepsilon_j$$

Dimana :

$EPS_{jt}$  = Earning Per Share atau Laba per saham perusahaan j di tahun t dengan membagi laba sebelum pos akun luar biasa perusahaan j di tahun t dengan jumlah rata-rata tertimbang saham perusahaan j yang beredar pada tahun t.

$EPS_{jt-1}$  = Earning Per Share atau Laba per saham perusahaan j di tahun t-1 atau tahun sebelumnya.

(3) Prediktabilitas

Prediktabilitas adalah kemampuan laba masa sekarang memprediksi kondisi perusahaan di periode masa datang berdasarkan nilai arus kas dari aktivitas operasi.

Berikut pengukuran prediktabilitas sebagai berikut :

$$\frac{CFO_{jt+1}}{Total Asset_{jt}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{NIBE_{jt}}{Total Asset_{jt}} + \varepsilon_j$$

Dimana :

- $CFO_{jt+1}$  = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan j pada tahun berikutnya
- $NIBE_{jt}$  = Laba perusahaan sebelum pos akun luar biasa perusahaan j di tahun t
- $Total Asset_{jt}$  = Total Asset perusahaan j pada tahun t

(4) Perataan Laba

Perataan Laba adalah kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba yaitu untuk mempertahankan kestabilan pencapaian laba (Syahzuni, 2019). Perataan Laba diuji dengan indeks (Eckel, 1981). Adapun perhitungan indeks eckel dirumuskan sebagai berikut :

$$Indeks Eckel = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$



Dimana :

CV = Koefisien Variasi

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

atribut akuntansi pelaporan keuangan berbasis pasar

(1) Relevansi Nilai

Menurut Francis et al., (2004) relevansi nilai pada dasarnya kemampuan laba menjelaskan variasi *return* dan ekspektasi laba mempunyai kemampuan yang lebih mampu menjelaskan perubahan laba yang terjadi. Pengukuran relevansi nilai sebagai berikut :

$$Value\ Relevance = -R_{jt}^2$$

Adjusted  $R^2$  diperoleh dari persamaan

$$RET_{jt} = \beta_0 Earnings_{jt} + \beta_1 \Delta Earnings_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Dimana :

$RET_{jt}$  = imbalan selama 15 bulan yang berakhir setelah tiga bulan akhir tahun fiskal perusahaan j tahun t

$\Delta Earnings_{jt}$  = laba sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

(2) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Francis et al., (2004) pengukuran Ketepatanwaktuan sebagai berikut :

$$Timeliness = -R_{jt}^2$$

Adjusted  $R^2$  diperoleh dari persamaan :

$$Earnings_{jt} = \beta_{0j} + \beta_1 Neg_{jt} + \beta_2 RET_{jt} + \beta_3 Neg_{jt} + RET_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Dimana :

$Earnings_{jt}$  = laba sebelum *item-item* luar biasa perusahaan j tahun t

$RET_{jt}$  = imbalan selama 15 bulan yang berakhir setelah tiga bulan akhir tahun fiskal perusahaan j tahun t

$Neg_{jt}$  = *dummy variable* 1 jika  $RET < 1$  dan 0 untuk yang lain

(3) Konservatisme

Konservatisme adalah sebuah prinsip suatu perusahaan untuk berhati-hati dalam menentukan setiap nilai dalam laporan keuangannya agar nilai tersebut memiliki nilai yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Zhe Wang (2009) Konservatisme akuntansi diukur sebagai berikut :

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

1.5 Siklus Operasi

Menurut Dechow (1994) siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi di mana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan. Siklus operasi suatu perusahaan yang lebih panjang akan menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang lebih panjang dapat menimbulkan kesalahan dalam estimasi dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah (Dechow dan Dichev, 2002).

1.6 Likuiditas

Menurut Munawir (2010) berpendapat bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagihkan. Perusahaan yang sangat likuid mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi sehingga memerlukan pemantauan yang lebih ketat. Oleh karena itu, dengan pengawasan yang tinggi diharapkan proses pelaporan keuangannya dapat terpantau sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga berkualitas (Fanani, 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Kwik Kian Gie School of Business



### 1.7 Ukuran Kantor Akuntansi Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk menjalankan jasanya. Ukuran KAP bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *Big Four* dan *non Big Four*. Perbedaan utama dari dua kategori ini adalah jumlah anggota, jumlah klien, dan total pendapatan yang diterima selama periode waktu tertentu. Auditor *Big Four* pada umumnya dianggap independen karena memiliki pengalaman serta keahlian yang lebih baik daripada auditor *non Big Four* (Carcello dan Nagy, 2004).

### 1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Dechow dan Skinner (2000) Ukuran Perusahaan adalah skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Saleh dan Indah (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan keadaan dari pada perusahaan kecil.

## 2. Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI berdasarkan pengklasifikasian *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX IC) dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2020 – 2022. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022; (2) Laporan keuangan tersedia lengkap selama 3 tahun yaitu tahun 2020 - 2022; (3) Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode 2020 – 2022 atau yang *listing* sebelum 31 Desember 2020; (4) Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; (5) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2020 - 2022. Terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria pertimbangan penelitian. Penelitian ini mengambil rentang penelitian selama 3 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 129 data akan tetapi terdapat data ekstrim yang menyebabkan tidak lolos uji sehingga dilakukan *outlier data* sebanyak 3 perusahaan yang membuat total sampel yang digunakan dalam 1 tahun sebanyak 40 perusahaan. Sehingga total sampel yang digunakan dalam 3 tahun penelitian menjadi 120 sampel.

### 2.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang diukur dalam untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian ini diwakili oleh konservatisme, konservatisme dapat dikatakan sebagai sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang. Menurut Zhe Wang (2009) Konservatisme diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### b. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah faktor yang menjelaskan variabel terikat atau dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### (1) Siklus Operasi

Siklus Operasi adalah Periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual (Fanani, 2009). Pada penelitian ini, siklus operasi perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$OC = \frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{Sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$$

Keterangan :

$AR_{jt}$  = piutang dagang perusahaan j tahun t

$AR_{jt-1}$  = piutang dagang perusahaan j tahun sebelumnya

$Inv_{jt}$  = persediaan perusahaan j tahun t

$Inv_{jt-1}$  = persediaan perusahaan j tahun sebelumnya

$Sales_{jt}$  = penjualan perusahaan j tahun t

$COGS_{jt}$  = harga pokok penjualan perusahaan j tahun t

(2) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan secara jangka pendek mampu menutupi kewajibannya ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan membagi aset lancar dengan utang lancar perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Current Asset}_{jt}}{\text{Total Current Liability}_{jt}}$$

(3) Ukuran KAP

Variabel ini dilambangkan dengan KAP. Ukuran KAP diukur berdasarkan perbedaan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dibagi menjadi dua kategori yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Dalam variabel ini, KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode *dummy* 1, sedangkan kode *dummy* 0 untuk KAP *Non Big Four*.

(4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah Skala besarnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma total aset (Dechow dan Dichev, 2002).

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## 2.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27.0 untuk Windows. Berikut ini teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah metode analisis menjelaskan data penelitian dengan menggunakan berbagai parameter seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis deskriptif meliputi penggunaan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### b. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian yang terdiri dari data *cross sectional* dan *time series* dapat digabungkan atau tidak. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai p-value <  $\alpha$  (0,05) maka terdapat perbedaan koefisien dan penggabungan kedua jenis data tidak dapat dilakukan (tidak dapat dilakukan *pooling* data). Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.
- (2) Jika nilai p-value >  $\alpha$  (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan penggabungan kedua jenis data dapat dilakukan (dapat dilakukan *pooling* data). Dengan demikian, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### (1) Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengevaluasi apakah data penelitian kita berasal dari populasi yg sebarannya normal atau tidak. Jika nilai sig > 0,05 artinya berdistribusi normal.

#### (2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Kualitas model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yaitu Jika nilai tolerance  $\geq 0,1$  atau VIF  $\leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

(3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara residu pada suatu periode dengan residu pada periode sebelumnya dalam konteks model regresi linear. Penelitian ini diuji menggunakan uji Durbin Watson.

(4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk mengevaluasi apakah terjadi perbedaan varians antara residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam kerangka model regresi. Jika variansnya seragam, hal tersebut disebut homokedastisitas, tetapi jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heterokedastisitas. yang diinginkan adalah yang menunjukkan homokedastisitas. Jika nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, memperlihatkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan :

$$KLK = \alpha + \beta_1 OC + \beta_2 CR + \beta_3 KAP + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

OC : Siklus Operasi

CR : Likuiditas

KAP : Ukuran KAP

SIZE : Ukuran Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : error

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai Sig.  $\leq \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ukuran kemampuan variabel independen dalam sebuah model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2021:147).

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Analisis Deskriptif**

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KLK	120	0,34	17,57	2,6251	2,68835
OC	120	23,46	490,91	116,4566	67,07943
CR	120	0,65	13,31	2,6309	2,16312
KAP	120	0,00	1,00	0,5417	0,50035
SIZE	120	25,70	32,83	29,3137	1,66727
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27



Nilai minimum Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,34 pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 17,57 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 2,6251 dengan standar deviasi sebesar 2,68835.

Nilai minimum Siklus Operasi sebesar 23,46 pada PT. Cisadane Sawit Raya pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 490,91 pada PT. BISI International Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 116,4566 dengan standar deviasi sebesar 67,07943.

Nilai minimum Likuiditas sebesar 0,65 PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 13,31 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 2,6309 dengan standar deviasi sebesar 2,16312.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Ukuran KAP

Keterangan	2020	2021	2022	Total	%
Perusahaan dengan KAP <i>Big Four</i>	22	22	21	65	54%
Perusahaan dengan KAP <i>Non Big Four</i>	18	18	19	55	46%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa selama 3 tahun, perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP Big Four sebesar 54% dan yang menggunakan KAP Non Big Four sebesar 46%. Nilai rata-rata sebesar 0,5417 dan standar deviasi sebesar 0,50035.

Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 25,70 pada PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 32,83 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 29,3137 dengan standar deviasi sebesar 1,66727.

3.2 Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Tabel 3

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Model	Sig.
OC	0,986
CR	0,455
KAP	0,164
SIZE	0,306
D1	0,732
D2	0,548
D1_OC	0,778
D1_CR	0,782
D1_KAP	0,772
D1_SIZE	0,741
D2_OC	0,517
D2_CR	0,537
D2_KAP	0,609
D2_SIZE	0,592

Dependent Variable : KLK

1. Dalam mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini harus mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Menyalin, Menjiplak, atau Menyalin Kembali  
Kwik Kian Gie School of Business



Uji Kesamaan Koefisien dilakukan dengan pengujian comparing two regression the dummy variable approach, dengan menggunakan SPSS 27. Data dapat di pooling apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05%.

Hasil Pengujian kesamaan koefisien dapat dilihat dari variabel-variabel penelitian, yaitu D1, D2, D1\_OC, D1\_CR, D1\_KAP, D1\_SIZE, D2\_OC, D2\_CR, D2\_KAP, D2\_SIZE, dimana nilai signifikan dari variabel tersebut diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan *pooling*.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Sig.	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	Sig > 0,05	<0.001	Tidak lolos uji normalitas

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar <0.001. Hasil penelitian ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Uji outlier sudah dilakukan tetapi hasilnya belum normal. Meskipun demikian, Menurut Bowerman et al., (2017), menyatakan bahwa jika jumlah sampel  $\geq 30$ , data dikatakan berdistribusi normal. Oleh sebab itu data penelitian ini tetap dapat digunakan karena penelitian ini menggunakan 120 sampel.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
OC	0,866	1,155
CR	0,903	1,107
KAP	0,715	1,398
SIZE	0,658	1,520

Dependent Variable : KLK

Hasil pengujian untuk Siklus Operasi, Likuiditas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan diperoleh nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0,866; 0,903; 0,715; 0,658; di mana nilai *tolerance* dari semua variabel > 0,1 dan hasil uji variabel diperoleh nilai VIF secara berturut-turut sebesar 1,155; 1,107; 1,398; 1,520; di mana semua variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan hasil uji variabel diperoleh nilai sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	n	k	du
1,827	120	4	1,7715

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan pada hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,827. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,827 dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (n) = 120 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1.7715. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson (DW) apabila  $DU < DW < 4 - DU$ . Dari hasil penelitian ini



diperoleh hasil  $1,7715 < 1,827 < 2,285$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (dw) terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan 4-du, maka koefisien korelasi sama dengan 0, berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.	Sig. (2-tailed)	Keterangan
OC	0,723	0,3615	Lolos uji Heterokedastisitas
CR	0,137	0,0685	Lolos uji Heterokedastisitas
KAP	0,169	0,0845	Lolos uji Heterokedastisitas
SIZE	0,252	0,126	Lolos uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 hasil pengujian pada variabel Siklus Operasi, Likuditas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient Beta	t	Sig.	Sig./2
(Constant)	15,151	2,950	0,004	0,0020
OC	-0,002	-0,524	0,602	0,3010
CR	-0,228	-1,987	0,049	0,0245
KAP	1,757	3,145	0,002	0,0010
SIZE	-0,431	-2,468	0,015	0,0075

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KLK = 15,151 - 0,002 OC - 0,228 CR + 1,757 KAP - 0,431 SIZE$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, memiliki arti sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 15,151. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi OC, CR, KAP, SIZE bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai KLK adalah 15,151.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel OC yaitu sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel OC dan KLK. Hal ini artinya jika variabel OC mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel KLK akan mengalami penurunan sebesar 0,002. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CR yaitu sebesar -0,228. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CR dan KLK. Hal ini artinya jika variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya KLK akan mengalami penurunan sebesar 0,228. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel KAP memiliki nilai positif sebesar 1,757. Hal ini menunjukkan jika variabel KAP mengalami kenaikan 1%, maka KLK akan naik sebesar 1,757 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.



- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel SIZE yaitu sebesar -0,431. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel SIZE dan KLK. Hal ini artinya jika variabel SIZE mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya KLK akan mengalami penurunan sebesar 0,431. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

### 3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Nilai F-Statistik	Sig. (F-Statistik)
3,592	0,008

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan tabel 9 pada uji signifikansi anova menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,008, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini layak diuji

### 3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Unstandardized Coefficient Beta	Sig.	Sig./	Keterangan
Siklus Operasi	-0,002	0,602	0,3010	Tidak Tolak H <sub>0</sub>
Likuiditas	-0,228	0,049	0,0245	Tidak Tolak H <sub>0</sub>
Ukuran KAP	1,757	0,002	0,0010	Tolak H <sub>0</sub>
Ukuran Perusahaan	-0,431	0,015	0,0075	Tidak Tolak H <sub>0</sub>

- a. Hasil pengujian statistik t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari siklus operasi yaitu sebesar -0,002 yang artinya variabel siklus operasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,3010 lebih besar dari 0,05, maka pengujian t menunjukkan bahwa variabel siklus operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tidak tolak H<sub>01</sub> atau tolak Ha<sub>1</sub>.
- b. Hasil pengujian statistik t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari likuiditas yaitu sebesar -0,228 yang artinya variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,0245 lebih kecil dari 0,05, maka pengujian t menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tidak tolak H<sub>02</sub> atau tolak Ha<sub>2</sub>.
- c. Hasil pengujian statistik t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran KAP yaitu sebesar 1,757 yang artinya variabel ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,0010 lebih kecil dari 0,05, maka pengujian t menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tolak H<sub>03</sub> atau tidak tolak Ha<sub>3</sub>.
- d. Hasil pengujian statistik t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,431 yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,0075 lebih kecil dari 0,05, maka pengujian t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tidak tolak H<sub>04</sub> atau tolak Ha<sub>4</sub>.



3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adjusted R Square	0,080
-------------------	-------

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan data diatas, hasil output dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,080 atau 8% yang berarti variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, dan 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

3.7 Pengaruh Siklus Operasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian tabel 10 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,3010 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel siklus operasi mengarah negatif dan sudah sesuai dengan hipotesis. Tetapi dalam penelitian ini siklus operasi tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini yang berarti tidak tolak  $H_0$  atau tolak  $H_{a1}$ .

Siklus operasi perusahaan yang semakin panjang akan menyebabkan kualitas laporan keuangan rendah. Hal ini dikarenakan siklus operasi yang panjang dapat menyebabkan ketidakpastian serta kesalahan estimasi yang dapat menimbulkan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah. Hasil ini membuktikan bahwa siklus operasi tidak mampu mempengaruhi publik serta perusahaan itu sendiri. Untuk publik, terutama pada investor, dapat diartikan bahwa investor tidak pasti akan menanamkan investasinya pada perusahaan dengan siklus operasi yang pendek ataupun siklus operasi yang panjang walaupun investor lebih percaya pada perusahaan yang siklus operasi yang pendek karena berarti perusahaan mampu menghasilkan kas lebih cepat dan mampu membiayai kewajiban jangka pendek. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sinyal, bahwa investor akan bereaksi pada informasi yang telah dipublikasikan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fanani, 2009) yang menemukan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin lama siklus operasi suatu perusahaan akan menyebabkan ketidakpastiaan yang lebih besar dan akan mengganggu aliran kas di masa depan. Semakin panjang siklus operasi maka semakin rendah kualitas laporan keuangan

3.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian tabel 10 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,0245. Pada pengujian ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini yang berarti tidak tolak  $H_0$  atau tolak  $H_{a2}$ .

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka kualitas laporan keuangannya rendah.

Kinerja suatu perusahaan akan dilihat oleh publik yang dimana investor termasuk didalamnya, oleh karena itu perusahaan akan melaporkan kondisi laporan keuangannya dengan hati-hati serta lebih menunjukkan keinformatifan informasi, dan juga lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memberikan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan kualitas laporan keuangan yang baik yang membuat principal puas dalam mengelola perusahaan. Selain itu juga tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa jika nilai likuiditas tinggi maka perusahaan mampu mengatasi kewajiban lancarnya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor melakukan investasi.

1. Dilarang menjual atau menyebarkan informasi ini kepada pihak lain tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Verawaty et al., (2022) dan Syafira (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi likuiditas, kualitas laporan keuangannya rendah.

### 3.9 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian tabel 10 menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntansi publik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,0010. Pada pengujian ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ukuran kantor akuntansi publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini yang berarti tolak  $H_0$  atau tidak tolak  $H_a$ .

Kantor Akuntansi Publik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini berarti kualitas audit dengan menggunakan auditor big four memiliki tingkat audit lebih baik dibandingkan dengan auditor non big four. Auditor big four akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dengan tujuan untuk melindungi reputasi nama dari KAP karena mereka memiliki banyak relasi dengan klien dan akan hilang jika memberikan laporan keuangan yang tidak akurat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntansi publik memiliki penilaian baik dimata pengguna laporan keuangan untuk mengurangi salah saji material dan menunjukkan tingkat kewajaran dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Publik yang didalamnya termasuk investor menggunakan informasi keuangan. Dengan menggunakan auditor dari perusahaan big four akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan sehingga memberikan sinyal baik atau good news kepada investor sehingga investor akan yakin dengan kebenaran suatu laporan keuangan tersebut. Berkaitan dengan teori keagenan, pihak principal selaku investor selalu berasumsi bahwa KAP big four lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan non big four karena KAP big four dianggap memiliki reputasi baik dalam menangani perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Victorimar dan Effendi (2019) dan Febrita dan Kristanto (2019) yang menyatakan ukuran kantor akuntansi publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan terpercay jika diaudit oleh auditor dari big four.

### 3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian tabel 10 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,0073. Pada pengujian ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini yang berarti tidak tolak  $H_0$  atau tolak  $H_a$ .

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kestabilan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan yang ditimbulkan lebih kecil. Perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan yang lebih besar akan mengalami kos politikal yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sehingga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah (Fanani et al., 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Febrianto (2019), Syarli (2021) dan Afriandi (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, semakin dituntut untuk membuat kualitas laporan keuangan lebih baik dari perusahaan kecil, untuk memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan besar akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham atau investor.

## 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak terdapat cukup bukti bahwa siklus operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran kantor akuntansi publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.



Saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti berikutnya adalah dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan proksi pengukuran lain selain konservatisme seperti kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, perataan laba, relevansi nilai, dan ketepatanwaktuan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel independen lain serta menggunakan sektor industri lainnya karena pada penelitian ini hanya 8% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya.

### Daftar Pustaka

- Afrandi, R. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14(3), 1–20. <https://doi.org/10.25105/mraai.v14i3.2810>
- Beest, F. Van, & Boelens, S. (2009). Quality of Financial Reporting : measuring qualitative characteristics. *NiGE Working Paper 09-108, April*, 1–41. [www.ru.nl/publish/pages/516298/nice\\_09108.pdf](http://www.ru.nl/publish/pages/516298/nice_09108.pdf)
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics, Eighth Edition. In *McGraw-Hill Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting. *Managerial Auditing Journal*, 19(5), 651–668. <https://doi.org/10.1108/02686900410537775>
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90016-7)
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). Quality Earnings : The The Accruals Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77(2002), 35–59.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.2.235>
- Ecker, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(1), 28–40.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Kosekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.02>
- Fanani, Z., Ningsih, S., & Hamidah. (2009). *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor*. 1–32.
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Pendekatan Relevansi Nilai. *Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2106>
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.06.003>
- Francis, J., Olsson, P. M., Schipper, K., & LaFond, R. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *Accounting Review*, 79(4), 967–1010.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2019 PSAK (1)*.



<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3, 305–360.
- Manawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Saleh, R., & Indah, S. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13.
- Syafira, N. A. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Syahzuni, B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdapat di BEI Tahun 2013 - 2017. *Journal of Economics*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jeko.v10i2.2851>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Teamey, M. G., & Wolk, H. I. (2001). *Accounting theory : a conceptual and institutional approach (5e)*. Australia: South-Western.
- Teruel, P. J. G., Solano, P. M., & Ballesta, J. P. S. (2009). Accruals quality and corporate cash holdings. *Accounting and Finance*, 49(March 2008), 95–115.
- Verawaty, Wahasusmiah, R., Anggraini, N., Indah Merina, C., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Pemoderating. *Artikel Ekonomi & Bisnis, Univeristas Bina Darma*, 4(1), 17–29.
- Victorimar, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2655>
- Zhe Wang, R. (2009). *Accounting Conservatism*. Victoria University of Wellington.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : MARIA ELLEN LIMATIJU

N I M : 32209007 Tanggal Sidang : 13 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh SIFNI Operasi, Likviditas, Ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan consumer-non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Jakarta, 22 / 03 20 24

Mahasiswa/I  
  
(Maria Ellen Limatiju.)

Pembimbing  
  
(Amelia Sandra.)